

Pemanfaatan Lahan Kosong Sekolah Sebagai Taman Tanaman Obat Keluarga

Asih Utami

Prodi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Palangka Raya
E-mail : asih.utami@fkip.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i1.6927>

Naskah diterima 2 Februari 2020, Revisi 30 Maret 2020, Terbit 19 April 2020

Abstrak

Sekolah merupakan tempat menuntut ilmu yang harus diperhatikan kenyamanan dan keindahannya. Kondisi tanah di Kalimantan yang pada umumnya tanah gambut membuat orang malas untuk mengolahnya karena butuh perawatan dan penanganan khusus. Hal ini juga terjadi di lahan sekolah yang bertanah gambut. Seperti yang terjadi di SMPN 5 Katingan Hilir. Sebagian lahan yang tidak didirikan bangunan dibiarkan kosong bahkan tidak jarang menjadi hutan liar jika jarang dibersihkan. Padahal lahan kosong sekolah sangat potensial untuk diperdayakan menjadi tanah yang produktif mengingat banyak sumber daya manusia di lingkungan sekolah seperti siswa dan guru. Dengan kondisi tersebut, penulis melakukan pengabdian dengan memberikan pelatihan kepada guru dan murid di SMPN 5 katingan Hilir dalam mengelola lahan kosong sekolah menjadi taman toga. Hasil capaian pengabdian masyarakat ini adalah terbentuknya taman toga di SMPN 5 Katingan Hilir atas partisipasi aktif siswa, guru dan kepala sekolah. Program taman toga di SMPN 5 Katingan Hilir ini akan terus dikembangkan meskipun kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan telah selesai.

Kata kunci: lahan kosong, tanaman obat, katingan hilir

PENDAHULUAN

Sekolah adalah rumah kedua bagi anak-anak untuk belajar dan bermain. Bahkan tak jarang sekolah menjadi rumah idaman bagi sebagian siswa yang aktif mengikuti program-program sekolah. Untuk itu seharusnya sekolah dirancang sebagai bangunan yang nyaman dan indah sehingga banak siswa yang betah belajar dan berlama-lama di sekolah. Kondisi alam di Kalimantan Tengah khususnya di Katingan pada umumnya bertanah gambut. Lokasi sekolah, perkantoran, perumahan dan lokasi strategis lainnya terpaksa harus di bangun di atas tanah gambut. Dengan kondisi tersebut banyak ditemui lokasi sekolah yang memiliki lahan kosong yang tidak dimanfaatkan selain didirikan bangunan. Hal ini juga terjadi di SMPN 5 Katingan hilir.

Kondisi tanah gambut yang susah untuk diolah membuat guru dan siswa enggan untuk memanfaatkan lahan kosong tersebut menjadi lahan yang produktif. Tak jarang sering ditemui lahan kosong di sekolah justru menjadi pemandangan yang tidak sedap dipandang karena ditumbuhi banyak rumput liar dan menjadi sarang nyamuk. Apabila hal tersebut dibiarkan maka pembelajaran bisa terganggu.

SMPN 5 Katingan Hilir terletak di kabupaten

Katingan kota Kasongan yang berjarak ± 90 Km dari kota Palangka Raya. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah percontohan di Kasongan. Meskipun demikian masih ada kendala dalam pengelolaan sekolah terutama dalam penataan sekolah. Lokasi sekolah yang luas dengan tanah gambut membuat sekolah ini banyak lahan kosong yang belum dimanfaatkan. Lahan gambut ang susah diolah menjadi masalah tersendiri bagi sekolah. Tanah gambut jika hujan akan tergenang air dan jika musim kemarau mudah tumbuh tanaman atau rumput liar. Kondisi tersebut membuat pemandangan yang tidak sedap dipandang mata. Bahkan bisa menjadi sarang penyakit seperti sarang nyamuk yang dapat mengganggu proses pembelajaran di sekolah.

Permasalahan lain adalah kurangnya guru untuk mengajak murid-muridnya memanfaatkan lahan kosong tersebut. Kurangnya kesadaran tersebut juga didukung dengan rendahnya pengetahuan guru tentang pemanfaatan lahan kosong di sekolah. Dengan adanya masalah tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat bekerjasama dengan mitra untuk memanfaatkan lahan kosong di sekolah menjadi taman toga.

METODE

Adapun pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program PPUPIK ini adalah adanya pelatihan tentang memanfaatkan lahan kosong sekolah dan memberikan pendampingan selama proses realisasi pemanfaatan lahan kosong sekolah menjadi taman toga.

Pelatihan ini di adakan sebanyak 1 x pertemuan dengan waktu 2 jam. Peserta pelatihan adalah guru dan siswa SMPN 5 katingan Hilir. Setelah diadakan pelatihan maka tim akan mendampingi sekolah dalam memanfaatkan lahan kosong sekolah menjadi taman toga. Dengan dibantu mahasiswa, guru dan siswa di sekolah tersebut, bersama-sama menanam tanaman obat-obatan yang bisa dimanfaatkan untuk sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dimulai pada bulan Juni 2018 sampai November 2018. Kegiatan yang dilakukan meliputi pelatihan pemanfaatan lahan kosong menjadi taman toga, pembuatan taman toga dan pembinaan dalam merawat dan mengembangkan taman toga. Adapun rincian pembahasan pada setiap kegiatan adalah sebagai berikut:

Pelatihan Pemanfaatan Lahan Kosong Sekolah sebagai Taman Toga

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada guru SMPN 5 Katingan Hilir yang dilakukan pada tanggal 17 Juli 2018 yang dihadiri oleh 15 guru. Materi pelatihan yang diberikan meliputi bahaya lahan kosong yang tidak dirawat, cara mengolah lahan gambut, cara menanam tanaman dalam pot dan cara mengolah dan memasarkan hasil tanaman obat. Dari beberapa guru yang hadir dalam pelatihan pengabdian kepada masyarakat direkomendasikan 2 guru yang akan mengawal, mendampingi dan mengawasi jalannya proses pengabdian kepada masyarakat. Kedua guru yang aktif dalam melaksanakan program pengabdian ini sampai selesai yaitu Bapak Mohammad Ghufroni Farid, S.Pd dan Ibu Sri Wahyuni, S.Pd. Dua guru tersebut aktif membantu dan mengajak murid-muridnya untuk ikut berpartisipasi aktif dalam mewujudkan taman toga yang ada di SMPN 5 Katingan Hilir.

Kegiatan Pelaksanaan Pembuatan Taman Toga

Kegiatan pelaksanaan pembuatan taman toga melalui beberapa tahap antara lain penetapan lahan kosong yang akan dipakai sebagai taman

toga, pengolahan tanah atau pembuatan tanah yang siap tanam dalam polybag, pengumpulan bibit tanaman obat-obatan dan proses penanaman. Masih banyak lahan kosong yang terdapat di SMPN 5 Katingan Hilir. Lahan di belakang ruang kelas, lahan diantara ruang kelas, lahan di depan ruang kelas maupun lahan kosong lainnya yang benar-benar belum dimanfaatkan. Untuk kegiatan pengabdian ini dipilih lahan kosong yang berada kelas VII D dengan perpustakaan. Lahan kosong sebelum dipakai sebagai taman toga dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Lahan Kosong Sebelum Dijadikan Taman Toga

Lahan tanah yang ada di Kalimantan tengah rata-rata merupakan lahan gambut sehingga tidak bisa langsung ditanami layaknya lahan yang ada di pulau Jawa. Tidak semua lahan gambut bisa dijadikan lahan untuk bercocok tanam termasuk tanaman obat-obatan. lahan gambut mempunyai karakteristik (baik fisik maupun kimia) yang berbeda dengan tanah mineral, sehingga untuk menjamin keberlanjutan pengelolaan lahan, diperlukan penanganan yang bersifat spesifik (Ai, 2016). Dengan demikian untuk menjadikan lahan gambut sebagai media tanam diperlukan pengolahan khusus dan pada umumnya membutuhkan waktu yang lama sampai lahan tersebut menjadi tanah yang subur.

Pada kegiatan pengabdian ini, media tanam yang dipakai untuk membuat taman toga tidak langsung menggunakan tanah yang ada di lahan sekolah akan tetapi menggunakan media tanam dalam polybag. Hal ini dilakukan karena media tanam merupakan salah satu faktor penting yang sangat menentukan dalam kegiatan bercocok tanam. Media tanam akan menentukan baik buruknya pertumbuhan tanaman yang pada akhirnya mempengaruhi hasil produksi. Media

tanam dengan polybag merupakan alternative media tanam yang baik bagi lahan yang tidak bisa dimanfaatkan secara langsung. Media tanam dalam *polybag* juga bisa dikerjakan secara bertahap dan mudah dalam pengerjaannya sehingga bisa dikerjakan oleh siswa sekolah menengah pertama bahkan siswa sekolah dasar. Manfaat budidaya tanaman dalam *polybag* adalah mudah dalam merawat tanaman, mudah menyeleksi antara bibit yang subur dan bibit yang kerdil atau kurang subur, tidak banyak membutuhkan lahan dan mudah dipindahkan ke lahan pertanian (Suprinto *et.al.*, 2014).

Ada banyak ragam material yang bisa dimanfaatkan untuk membuat media tanam mulai dari yang alami hingga yang sintetis. Namun dalam kegiatan pengabdian ini hanya akan menggunakan bahan organik yang banyak tersedia di alam, murah dan gampang pembuatannya. Bahan yang diperlukan untuk pembuatan media tanam menggunakan *polybag* sebagai berikut:

a. Tanah (Bahan Utama)

Tanah yang baik untuk media tanam sebaiknya diambil dari lapisan bagian (*top soil*). Secara umum terdapat dua tipe tanah yang harus diperhatikan yakni tanah pasir dan tanah lempung. Tanah yang berpasir memiliki kemampuan drainase yang baik, cepat mengalirkan air namun kelemahannya tanah tersebut buruk dalam menyimpan air sebagai cadangan. Sedangkan tanah lempung lebih sulit ditembus oleh air sehingga akan membuat air tergenang dalam media tanam. Tanah yang baik untuk media tanaman tidak terlalu berpasir dan tidak terlalu lempung, melainkan harus gembur (Suprinto *et.al.*, 2014). Tanah dengan ciri-ciri tersebut sulit ditemui di daerah kasongan sehingga dalam pengabdian ini tanah yang digunakan adalah tanah gambut yang sedikit berpasir yang sudah terolah. Bentuk tanah yang dipakai dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Tanah Gambut yang Sudah Diolah

b. Kompos atau Humus

Bahan lain yang diperlukan untuk membuat media tanam dalam polybag adalah kompos atau humus. Humus merupakan bahan organik yang berfungsi sebagai penyedia unsur hara bagi tanaman. Kompos yang digunakan untuk media tanam adalah kompos padat. Hampir semua jenis kompos padat bisa digunakan sebagai bahan baku media tanam.

Penambahan bahan-bahan organik seperti kompos atau humus pada media tanam bisa memperbaiki struktur fisik tanah. Kompos yang ditambahkan sebaiknya berupa kompos yang telah matang. Kompos yang belum matang berpotensi mendatangkan hama dan penyakit. Selain itu unsur haranya sulit diserap tanaman karena belum terurai secara penuh.

Unsur bahan organik lain juga bisa digunakan sebagai pengganti kompos atau humus seperti pupuk kandang atau pupuk hijau. Hanya saja perlu digarisbawahi, sebaiknya gunakan pupuk kandang atau hijau yang telah matang benar dan teksturnya sudah berbentuk granul seperti tanah. Penggunaan pupuk kandang yang belum matang beresiko membawa hama dan penyakit pada tanaman.



Gambar 3. Pupuk Kotoran Kambing

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, bahan organik yang digunakan bukan menggunakan kompos maupun humus tetapi menggunakan pupuk kandang. Hal ini dilakukan karena membuat kompos memerlukan cukup waktu sampai menjadi bahan campuran untuk membuat media dalam *polybag* yang siap pakai. Kompos memang banyak ditemui di hutan di Kalimantan akan tetapi sulit untuk mencari kompos yang baik karena medan hutan atau lahan yang gambut. Sedangkan pupuk kandang mudah dicari dengan hanya membeli atau meminta tetangga yang memelihara binatang

ternak seperti sapi, kambing, ayam bahkan wallet. Pada kegiatan pengabdian ini pupuk kandang yang dipakai adalah pupuk dari kotoran kambing (Gambar 3).

c. Sekam

Bahan lain untuk membuat media tanam menggunakan *polybag* adalah sekam. Sekam bisa menggunakan sekam padi ataupun sekam serbuk gergajian kayu. Sekam berguna untuk meningkatkan kapasitas porositas tanah sehingga tanah tidak lembek dan mudah menyerap air. Sekam yang dibakar yang biasa disebut arang sekam juga bisa dimanfaatkan untuk campuran media tanam dalam *polybag*. Manfaat arang sekam adalah bisa menetralkan keasaman tanah, menetralkan racun, meningkatkan daya ikat tanah terhadap air, merangsang pertumbuhan mikroba yang menguntungkan bagi tanaman, menjadikan tanah gembur sehingga memperbaiki drainase dan aerasi tanah.

Selain sekam padi atau serbuk gergaji kayu, bisa juga menggunakan sabut kelapa yang sudah tua atau sabut kelapa yang sudah lama dan melunak. Sabut kelapa memiliki sifat yang sama dengan sekam sehingga bisa dipakai sebagai campuran bahan untuk membuat media tanam dalam *polybag*. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, sekam yang digunakan adalah sekam padi yang sudah lama. Sekam padi bisa dicari di sekitar daerah yang beternak ayam atau daerah pertanian padi. Berikut gambar sekam padi yang digunakan untuk bahan media tanam dalam *polybag*.



Gambar 4. Sekam Padi

d. Pengumpulan Bibit Tanaman Obat-Obatan

Bibit tanaman obat-obatan yang akan

digunakan untuk ditanam dalam *polybag* merupakan tanaman yang dibawa siswa SMPN 5 Katingan Hilir dan beberapa bantuan dari mahasiswa PGSD FKIP UPR. Guru pendamping pengabdian masyarakat meminta beberapa siswa dari kelas yang ia ajarkan untuk membawa bibit tanaman obat-obatan yang ada di sekitar rumah atau bisa mencari di hutan. Dengan bantuan kedua guru tersebut terkumpul beberapa jenis tanaman obat-obatan yang ada di Kalimantan tengah khususnya di kasongan yang bisa dipakai untuk membuat taman toga di SMPN 5 Katingan Hilir. Tanaman obat-obatan yang terkumpul antara lain: bawang dayak, bawang suna, jahe merah, jahe putih, jahe emprit, kunyit, laos, temu lawak, temu ireng, kunci, mangkogan, lidah buaya, markisa, merica tanah, sirih merah, ubi jalar ungu, ubi jalar kuning, keladi tikus, bidara, pegagan, buah tin, jeruk nipis, jarak, kumis kucing, putri malu, serai wangi, tebu hijau, murbei, mahkota dewa, templekan dan kamboja.

e. Proses Penanaman Toga Menjadi Taman Toga

Penanaman toga dilakukan oleh siswa siswi SMPN 5 Katingan Hilir. Setiap kegiatan pengabdian ini selalu melibatkan siswa dan guru SMPN 5 katingan Hilir mulai dari pembuatan media tanam dalam *polybag*, pengumpulan bibit tanaman obat-obatan sampai proses menanam bibit dalam *polybag*. Berikut gambar aktivitas siswa dalam membuat media tanam dalam *polybag*.



Gambar 5. Aktivitas Siswa Menanam Toga

Setelah tiga bulan berjalan, maka tanaman obat-obatan yang telah ditanam mulai tumbuh subur dan ada beberapa tanaman yang sudah bisa dimanfaatkan hasilnya seperti sirih untuk menginang, bawang dayak untuk dijadikan sirup atau the dan tanaman lainnya. Berikut gambar

taman toga yang sudah berlangsung selama tiga bulan.



Gambar 6. Taman Toga SMPN 5 Katingan Hilir

Kegiatan Pembinaan

Kegiatan pembinaan dilakukan dengan mengunjungi taman toga yang telah jadi untuk dilihat perkembangannya. Selama 6 bulan proses pelaksanaan pengabdian masyarakat, taman toga terus dirawat oleh murid-murid dan dijaga agar tidak mati. Pembinaan juga dilakukan kepada dua guru yang aktif terlibat dalam mewujudkan taman toga dengan sering mengajak diskusi dan tukar pikiran untuk terus mengembangkan taman toga di SMPN 5 katingan Hilir. Melihat hasil produk berupa taman toga di SMPN 5 Katingan Hilir, maka kepala sekolah dan guru pendamping berencana akan meneruskan program taman toga di SMPN 5 Katingan Hilir. Kepala sekolah dan beberapa guru akan meneruskan program taman toga ini ke lahan kosong di sekolah SMPN 5 Katingan Hilir.

Sedikit bantuan dana dari hibah FKIP UPR ang diberikan kepada SMPN 5 Katingan Hilir akan dimanfaatkan untuk membuat taman toga

lagi akan tetapi bukan menggunakan media tanam *polybag* melainkan menggunakan lahan tanah langsung dengan cara menguruk lahan sekolah yang tidak bisa ditanami dengan tanah subur. Sampai pembuatan laporan pengabdian masyarakat ini, proses pengembangan taman toga di SMPN 5 Katingan Hilir dalam tahap pengurukan lahan. Dengan adanya keberlanjutan program taman toga di SMPN 5 Katingan Hilir diharapkan nantinya bisa menjadi rujukan sebagai sekolah yang memiliki keunggulan taman toganya.



Gambar 7. Sekolah dan Guru Meneruskan Program Taman Toga

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dicapai dalam pengabdian masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa lahan kosong di sekolah khususnya SMPN 5 Katingan Hilir bisa dimanfaatkan menjadi taman toga yang memiliki nilai keindahan dan nilai ekonomi. Program ini akan terus dikembangkan oleh pihak SMPN 5 katingan Hilir pada lahan-lahan kosong di sekolah yang belum dimanfaatkan. Kekurangan pada program ini adalah tidak semua guru dan siswa SMPN 5 Katingan Hilir terlibat dalam mewujudkan taman toga sehingga beban untuk merawat taman toga yang sudah ada hanya pada guru pendamping saja.

DAFTAR PUSTAKA

Ai, D. 2014. *Karakteristik Lahan Gambut (Panduan Pengelolaan Berkelanjutan Lahan Gambut Terdegradasi)*.
 Suprinto & Hakim, M.S. 2014. *Penyuluhan Penanaman dalam Polybag*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan. Vol.3 No.3 Hal 159-163 pp.

